

ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN TB PARU PADA BALITA DI DAERAH ROWOSARI DAN SRONDOL

**QAISARA FAKHIRA-25000121140358
2025-SKRIPSI**

Indonesia mencatat lebih dari 700 ribu kasus TBC pada 2022, tertinggi sejak menjadi program prioritas nasional, dengan prevalensi tinggi pada usia produktif dan balita, seperti di Rowosari (30,38%) dan Spondol (37,93%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang hubungan faktor-faktor risiko dengan kejadian TB paru pada balita di daerah Rowosari dan Spondol. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *case control*. Dalam penelitian ini, sampel penelitian menggunakan sampel kasus dan sampel kontrol di Puskesmas Rowosari dan Puskesmas Spondol pada tahun 2023 yang dipilih secara sensus. Jumlah sampel kasus di Puskesmas Rowosari adalah 24 balita dan sampel kontrol berjumlah 54 balita. Sedangkan jumlah sampel kasus di Puskesmas Spondol adalah 11 balita dan populasi sampel berjumlah 32 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi (p value = 0,022), kebiasaan merokok di dalam rumah (p value = 0,000), akses layanan Kesehatan (p value = 0,000, riwayat kontak dengan penderita TB (p value = 0,000,, serta kondisi sosial ekonomi dan lingkungan berhubungan (p value = 0,000 signifikan dengan kejadian TB paru pada balita. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi, kebiasaan merokok di dalam rumah, akses layanan kesehatan, riwayat kontak dengan penderita TB, serta kondisi sosial ekonomi dan lingkungan berhubungan signifikan dengan kejadian TB paru pada balita.

Kata Kunci : Faktor Resiko, Tuberculosis, Balita